

THE ROLE OF COUNSELING TEACHERS IN INCREASING STUDENTS 'LEARNING MOTIVATION AT THE STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 3 TONDANO

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TONDANO

Tabita Token

Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado. Tomohon

Email: ita_tabita@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the role of counseling guidance teachers in increasing student motivation at State Junior High School 3 Tondano. This type of research is qualitative research. The main research instrument in this study was the researcher himself. There were two sources of data in this study, the first one was primary data sources, namely counseling teachers, and secondary data sources, namely vice-principals and students. The triangulation method was used to assure the validity of the data. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that the role of counseling guidance teachers in increasing student motivation at State Junior High School 3 Tondano was not optimal. This is influenced by three factors, such as; BK teachers do tasks outside their main duties, facilities are not adequate and human resources are not sufficient.*

Keywords: *Role of Counseling Guidance Teacher, Learning Motivation*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer yaitu guru BK serta sumber data sekunder yaitu wakil kepala sekolah dan siswa. Validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis data dilakukan tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano belum optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; guru BK mengerjakan tugas di luar tupoksi, fasilitas belum memadai dan SDM tidak mencukupi.*

Kata Kunci: *Peran Guru Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa adalah salah faktor yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. (Makmun, 2003). Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

Apabila seseorang mempunyai motivasi yang kurang dalam belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu. Guru bimbingan konseling harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan utama dalam meningkatkan motivasi belajar adalah untuk menguasai ilmu pengetahuan bukan sekedar untuk mendapatkan nilai yang baik tetapi jika ia mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar siswa yang

berkompeten akan mencapai hasil yang optimal, sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam proses membantu siswa, salah satu peran yang sangat penting tersebut yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Prayitno (1999) mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif.

Tugas dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 3 didalamnya ditegaskan bahwa "tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya, Salah satu kegiatan program layanan bimbingan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seperti yang terlihat di SMP Negeri 3 Tondano, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, sering keluar pada saat jam pelajaran dimulai, mengganggu teman, sering terlambat bahkan ada yang sampai membolos. Hal demikian jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong melakukan suatu penelitian yang berjudul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tondano". Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan program bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan program bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan instrument lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat tulis kantor. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK sebagai sumber data primer dan kepala sekolah serta siswa sebagai sumber data sekunder. Validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis data dilakukan tiga kali tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran guru bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano diidentifikasi melalui tiga narasumber yaitu: guru BK, wakil kepala sekolah, dan siswa.

a. Wawancara dengan guru bimbingan konseling

Hasil wawancara dengan ibu Youlynda Paat guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Tondano, pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano belum maksimal karena sarana dan prasarana yang belum memadai, waktunya sangat terbatas, dan banyaknya tugas yang diemban oleh guru bimbingan konseling itu sendiri. Sehingga pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling hanya berjalan begitu saja. Program layanan bimbingan dan konseling itu lengkap namun karena adanya keterbatasan waktu

membuat Ibu hanya memberikan layanan kepada siswa pada saat Ibu mengajar di kelas Ibu biasanya mengambil waktu sedikit untuk memberikan bimbingan kepada siswa terutama bimbingan belajar mengenai motivasi karena motivasi dalam belajar itu memang sangat penting bagi siswa.

Untuk alokasi waktu tidak ada sehingga pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling sangat terbatas. Bimbingan dan konseling kelompok, maupun bimbingan pribadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hampir tidak pernah dilakukan, hanya dilakukan secara klasikal dengan memberikan bimbingan belajar, serta memberikan arahan-arahan dan masukan kepada siswa yang hanya dilakukan secara bersama-sama di kelas, masukan yang diberikan adalah masukan-masukan yang positif yaitu; cara belajar yang efektif, pentingnya pendidikan terutama belajar demi masa depan, menghargai usaha-usaha yang dilakukan siswa walau sedikit agar siswa bisa termotivasi lagi untuk belajar lebih baik, berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran agar selalu memantau dan menanamkan semangat belajar pada siswa. Memberikan pengarahan kepada orang tua untuk selalu memperhatikan kegiatan anaknya di luar jam sekolah serta membarikan dorongan untuk belajar dimana pengawasan orang tua juga sangat penting bagi anak-anak apalagi anak remaja pada masa SMP sangat rentan dengan pergaulan yang ada di lingkungan sekitar tanpa mempedulikan akibatnya di masa depan dan waktu belajarpun dilupakan.

Lebih lanjut Ibu Youlynda Paat mengatakan bahwa perubahan motivasi belajar siswa setelah mendapat bimbingan dan konseling dari guru bimbingan konseling tentang cara belajar yang efektif, membuat jadwal khusus untuk belajar di rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, itu memang ada. Perubahan tersebut adalah siswa semakin percaya diri; indikator yang dapat dilihat siswa dapat mengenal lebih dalam lagi tentang dirinya, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar baik yang ada pada dirinya maupun diluar dirinya. Dengan peningkatan kepercayaan diri, siswa termotivasi dengan sungguh-sungguh dalam belajar, lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih giat belajar serta lebih bersemangat untuk kesekolah.

Keadaan kondisi sekolah yang kurang memungkinkan sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. antara lain guru bimbingan dan konseling disertai tugas-tugas yang bukan bidangnya, tidak adanya ruang khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam keadaan demikian guru bimbingan dan konseling tidak memiliki kesempatan untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Ruang yang seharusnya digunakan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga dipergunakan sebagai ruang administrasi sekolah, selain itu guru bimbingan dan konseling juga memegang peran sebagai bendahara sekolah, serta guru mata pelajaran. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan program layanan bimbingan dan konseling namun adanya situasi dan kondisi sekolah yang kurang memungkinkan sehingga program pelayanan bimbingan dan konseling belum dilaksanakan secara maksimal.

b. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jane Korompis wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Tondano bahwa Layanan bimbingan konseling ini menurut saya sangat penting dan harus ada di suatu sekolah, kalau ada permasalahan berarti ada yang menanganinya. Apalagi di sekolah banyak permasalahan siswa yang berbeda-beda. Misalnya masalah belajar ada siswa yang sering tidak masuk sekolah, sering membolos siswa yang sering mengganggu temannya pada saat belajar itu bisa ditangani oleh guru bimbingan konseling Tetapi menurut pengamatan Ibu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disini belum berjalan secara maksimal. Karena guru bimbingan konseling disini banyak tanggung jawabnya selain sebagai guru bimbingan dan konseling beliau juga sebagai guru mata pelajaran dan juga sebagai bendahara sekolah, serta belum ada ruang khusus. Selenjutnya Ibu Jane Korompis juga mengatakan bahwa bimbingan dan konseling itu bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa,

kalau pelaksanaannya juga baik. di sini masih ada siswa yang memiliki motivasi dalam belajar kurang. Biasanya di sekolah ini yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa banyak. Misalnya dengan menasehati, memberikan arahan-arahan, kemudian memberikan reward, kalau ada yang rangking 1 dapat hadiah dalam bentuk perlengkapan sekolah, akhirnya dia menjadi termotivasi untuk belajar.

c. Wawancara dengan siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sini terlaksana, tapi kadang-kadang ibu hanya memberikan di kelas, kalau di ruang bimbingan konseling jarang karena ruangnya kecil terus banyak juga barang-barang. Kalau dilaksanakan dalam bentuk kelompok, ataupun individual jarang dilaksanakan. Ibu hanya memberikan bimbingan di kelas tentang bagaimana belajar yang baik, misalnya membuat jadwal belajar di rumah, apa yang sudah dipelajari di sekolah pulang kerumah dibaca lagi, ibu biasanya kasih contoh misalnya; kalau dokter kasih resep obat kebanyakan 3x1, artinya 3 obat dimakan dalam 1 hari, dan begitupun dengan belajar sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang.

Merujuk pada keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano belum maksimal karena ditugasi dengan hal-hal yang bukan tupoksi guru bimbingan konseling, faktor fasilitas dan SDM juga membuat peran guru BK tidak maksimal. Sehingga peran utama guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling belum optimal.

Berdasarkan hasil temuan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Tondano tidak berjalan maksimal karena peran guru BK tidak berjalan sebagaimana mestinya. Padahal layanan bimbingan konseling hadir untuk membantu siswa memahami segala situasi dirinya. Prayitno (2004) Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi mereka miliki atau dapat mereka kembangkan sebagai suatu bantuan yang sistematis melalui siswa dibantu untuk memperoleh penyelesaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupan. Bimbingan dan konseling yaitu serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka, baik untuk individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan cara terus-menerus dan sistematis. Soejipto & Rafliis Kosasi (2004) mengemukakan pengertian guru bimbingan dan konseling sebagai orang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

KESIMPULAN

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum optimal karena guru bimbingan konseling sering ditugas hal-hal yang berada di luar tupoksi guru bimbingan konseling. Alokasi waktu, fasilitas, dan SDM juga menjadi hal yang berpengaruh sehingga peran guru bimbingan konseling meningkatkan motivasi belajar siswa tidak optimal. Adapun implikasi dari penelitian ini agar pimpinan sekolah lebih memahami tupoksi kerja dari setiap bawahannya sehingga pelayanan pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Makmun, A.S. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda Karya.
Soejipto & Rafliis, K. 2004. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta
Prayitno. 1999. Panduan Kegiatan Pengawas Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang.